

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari Setabik merupakan tari sambut yang berasal dari Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, yang merupakan hasil cipta dari seniman terdahulu (*No Name*). Menurut beberapa informan, tarian ini dinamakan tari Setabik karena tari Setabik mempunyai gerakan pokok yang terus di ulang – ulang yaitu tari Tabik (Tabek) yang artinya hormat atau penghormatan. Tari Setabek dibawakan oleh 10 penari yaitu tujuh orang penari perempuan dan tiga orang laki – laki. Tari Setabik sering ditampilkan pada acara-acara hiburan ataupun pada acara penyambutan tamu-tamu kehormatan, salah satunya tari Setabik sering ditampilkan pada festival tahunan yang bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan kepada semua orang. Untuk menjumpai atau melihat tari Setabik tidak harus pada acara-acara tertentu melainkan bisa kita lihat pada *platform* media seperti pada *chaneel youtube* salah satunya: yang bernama Budaya Muba yang diproduksi oleh Dikbud Kab. Muba, juga ada pada channel Wandu Jeger, Tiany Official, dan Mey Meysin. Selain pada *platform* media sosial, Tari Setabik juga bisa dijumpai pada sanggar-sanggar yang ada di Kota Sekayu.

Melalui *platform* media sosial dan juga sanggar membuktikan bahwa tari Setabik hidup berdampingan dengan masyarakat dan membuktikan bahwa tari Setabik tersebut ada dan keberadaannya sudah banyak diketahui oleh banyak orang dan tetap eksis. Tari Setabik diiringi dengan iringan musik sebagai pengantar tarian tersebut. Seiring berjalannya waktu, keberadaan Tari Setabik masih tetap eksis

digunakan untuk sebagai acara resmi ataupun non resmi. Tari Setabek merupakan ikon nya Kabupaten Musi Banyuasin, salah satunya karena tari Setabik ini mempunyai simbol atau makna khusus bagi masyarakat Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Kesenian tari Setabik ini sangat eksis di lingkungan masyarakat karena, masyarakat setempat selalu menghadirkan keberadaan tari Setabik di setiap kegiatan yang bermakna. Selain itu, tari Setabek juga mulai diperkenalkan di luar negeri melalui acara-acara pameran pariwisata, hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan atau eksistensinya tari Setabik bukan hanya dikenal oleh masyarakat setempat melainkan sampai ke manca negara itu dapat membuktikan bahwa kesenian tersebut eksis sampai saat ini.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam permasalahan fokus yang dikaji pada penelitian ini, tentu adanya uraian singkat dalam hal batasan-batasan istilah. Adapun batasan istilah yang perlu diuraikan ialah sebagai berikut:

1. Eksistensi disini menurut peneliti sendiri ialah “ada” atau keberadaan yang berarti hadir, dan berwujud.
2. Seni Tari Setabik ialah seni tari tradisional yang awalnya diciptakan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan pada masyarakat sekayu. Seiring berjalan nya waktu, tari Setabek juga bisa ditampilkan pada acara-acara hiburan. Penari Tari Setabik berjumlah 10 orang, 7 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EKSISTENSI TARI SETABIK PADA MASYARAKAT SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN”**

1.2 Fokus dan Subfokus

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Tari Setabik Pada Masyarakat Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini penulis membahas tentang Eksistensi Tari Setabik yang ada di sanggar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Eksistensi Tari Setabik Pada Masyarakat Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah, untuk menjelaskan serta sebagai pengetahuan bagaimana Eksistensi Tari Setabik Pada Masyarakat Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu ataupun wawasan pengetahuan tentang bagaimana pelestarian terhadap budaya lokal sendiri yaitu tari Setabik.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Untuk pembaca atau peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan referensi atau acuan untuk mengambil judul tentang eksistensi tari Setabik Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin Atau pun mengambil judul yang sama dengan topik yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai upaya untuk melestarikan kesenian ataupun kebudayaan daerah setempat khususnya tari Setabik.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya menambah bahan pelajaran mengenai tari yang ada di Sumatera Selatan, khususnya Tari Setabik.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan penulis.

d. Manfaat Bagi Dinas Kebudayaan

Hasil penelitian ini bisa menambah dokumentasi tentang kesenian daerah setempat khususnya seni tari yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

e. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi ataupun materi dalam kegiatan belajar mengajar baik di intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.